



Implementasi *Culturally Responsive Teaching* pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang

Indah Fitriana Kurniasari¹, Ida Dwijayanti², Fenny Roshayanti³, Susi Handayani⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ppgprajabfitri10@gmail.com, idadwijayanti@upgris.ac.id, fennyroshayanti@upgris.ac.id, sdn.pandeanlamper04@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-07 Keywords: <i>Culturally Responsive Teaching;</i> <i>Sticky Board Media.</i>	The purpose of this study is to analyze how the Implementation of Culturally Responsive Teaching on Material Building Forms for Class 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. This research uses descriptive analytical method with a qualitative approach. The stages of the research were observing students learning motivation, filling out teacher and student reflection journals. The results of the planning analysis obtained results (P1) 85.19%, (P2) 72.22%, (P3) 85.19%, (P4) 84.26%, (P5) 97.22%, (P6) 84.26%, (P7) 98.15% (P8) 90.74% (P9) 81.48% (P10) 87.96 % (P11) 96.30% (P12) 95.37% (P13) 89.81% (P14) 76.85% (P15) 81.48%. Implementation of Culturally Responsive Teaching is carried out with the research stage and the learning stage in the classroom.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-07 Kata kunci: <i>Culturally Responsive Teaching;</i> <i>Media Papan Tempel.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Implementasi Culturally Responsive Teaching Pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Tahapan-tahapan penelitian adalah melakukan observasi motivasi belajar siswa, mengisi jurnal refleksi guru dan siswa. Hasil dari analisis perencanaan memperoleh hasil (P1) 85,19%, (P2) 72,22%, (P3) 85,19%, (P4) 84,26%, (P5) 97,22%, (P6) 84,26%, (P7) 98,15% (P8) 90,74% (P9) 81,48% (P10) 87,96 % (P11) 96,30% (P12) 95,37% (P13) 89,81% (P14) 76,85% (P15) 81,48%. Implementasi <i>Culturally Responsive Teaching</i> dilakukan dengan tahap penelitian dan tahap pembelajaran di kelas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah berkembang pesat dari sebelumnya. Kurikulum merdeka sudah di terapkan pada sekolah untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan usaha sistematis yang direncanakan dan disusun untuk tujuan mengembangkan bakat dan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang humanis supaya melahirkan perilaku unggul yang didasari sifat-sifat kemandirian dan kepribadian (karakter) yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan pribadinya dan kehidupan kesehariannya di masyarakat (Wulandari, 2018). Pendidikan menjadi hal utama siswa untuk dapat menuntun kehidupannya dimasa yang akan datang.

Kurikulum adalah seperangkat peraturan memiliki isi, tujuan, dan bahan pelajaran sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum bertujuan untuk dapat mencapai pendidikan nasional yang lebih berkualitas (Mustofa, 2023). Paradigma kurikulum Merdeka yang ada di Indonesia merujuk pada pendekatan

yang memberikan independensi ke sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan. Paradigma ini berbeda dengan pendekatan kurikulum nasional memiliki sifat sentralistik dan cenderung kurikulum yang sama untuk seluruh sekolah di seluruh negeri. Pada kurikulum merdeka perlu adanya penyesuaian guru dalam melaksanakan pembelajaran (Rosadi & Andriyani, 2021). Pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa menjadi hal yang utama. Kenyataan yang terjadi banyak siswa yang sudah terbiasa untuk menerima pembelajaran sesuai dengan materi yang terdapat pada buku paket tanpa mengkaitkan budaya dan pengalaman yang pernah dilalui siswa.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah matematika. Ilmu matematika merupakan ilmu yang dipelajari siswa mulai dari berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis (Waskitoningtyas, 2016). Matematika digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas siswa bisa belajar secara optimal dan pada tujuannya mendapatkan hasil yang maksimal.

Matematika digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa sehingga siswa bisa belajar secara optimal dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang maksimal (Wibowo & Agia, 2020). Untuk itu, diperlukan berbagai upaya atau usaha para pendidik, bagaimana agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh siswa.

Siswa belum sepenuhnya dapat memahami materi dengan konsep ilmu yang dipelajari ketika di kelas. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada motivasi belajar siswa selanjutnya. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan oleh guru dengan pendekatan dan pengalaman belajar yang konkret khususnya untuk kelas 1 sekolah dasar. Pembelajaran yang dikemas dengan melibatkan pengalaman dan budaya yang pernah dialami siswa akan memudahkan pemahaman akan suatu konsep pengetahuan (Hernandez, 2013). Pengajaran yang responsif secara budaya (*Culturally Responsive Teaching*) membantu menciptakan lingkungan, kurikulum, dan metode pengajaran yang memvalidasi dan juga mencerminkan keragaman, identitas, dan pengalaman semua siswa. Konsep pengajaran yang responsif secara budaya memperlihatkan bagaimana cara untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa dengan mengintegrasikan referensi budaya mereka sejak di kelas sekolah dasar. Pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting terutama pada bentuk bangun ruang. Karakteristik siswa yang kurang pendampingan belajar ketika di rumah dan kemampuan siswa yang kurang cepat dalam memahami materi harus segera ditangani dengan tepat dan perlu upaya guru untuk memfasilitasi siswa belajar di kelas.

Bukan hanya siswa, bahkan guru juga sering mengalami kesulitan ketika mengajarkan objek-objek matematika yang abstrak kepada siswa kelas 1 (Mutia, 2021). Oleh karena itu, perlu guru memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang dapat dilihat secara nyata dan dapat dilihat di sekitar lingkungan siswa. Penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran sangat diperlukan. Media papan tempel dapat menjadi salah satu alternatif guru untuk membantu siswa dalam memahami konsep bentuk bangun ruang. Penerapan *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran dengan materi bentuk bangun ruang kelas 1 sekolah dasar membutuhkan refleksi, pembelajaran dan adaptasi secara

berkelanjutan terhadap kebutuhan dan latar belakang setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa, guru dapat menerapkan *Culturally Responsive Teaching* pada materi pembelajaran dengan pendekatan Permasalahan saat ini kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika sebagai suatu gangguan yang dialami pada diri siswa yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar khususnya mengenal bentuk bangun ruang.

II. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan jurnal refleksi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui implementasi *Culturally Responsive Teaching* pada materi bentuk bangun ruang kelas 1 SD N Pandean Lamper 04 Semarang. Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas I SD N Pandean Lamper 04 dengan jumlah 27 siswa. Tahapan-tahapan penelitian ini yaitu tahap penelitian dan tahap pembelajaran di kelas.

Tahap penelitian diawali dengan pengamatan hasil observasi motivasi belajar siswa lembar observasi dibuat terbuka dengan mengkaitkan kebudayaan atau pengalaman peserta didik di kehidupan sehari-hari. Pembuatan lembar observasi terbuka bertujuan agar observer dapat mencatat berbagai hal yang telah ada. Tahap pembelajaran di kelas guru mempersiapkan hasil refleksi guru dan siswa untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap pembelajaran di kelas guru melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan modul yang telah dibuat. Tahap refleksi dengan mengisi jurnal refleksi guru dan siswa kemudian mengevaluasi poin-poin penting terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

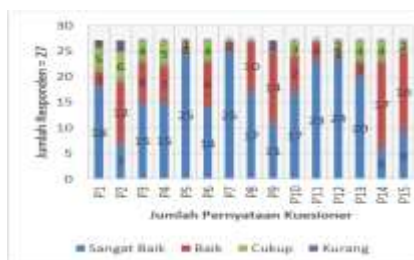
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang pada tahun 2022/2023 yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Data dalam penelitian ini terdiri hasil observasi motivasi belajar siswa dan jurnal refleksi guru dan siswa.

Pada pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dilakukan pada materi mengenal

benda-benda disekitar yang termasuk bentuk-bentuk benda ruang. Pemahaman siswa terkait mengenal bentuk-bentuk benda ruang dapat melalui media papan tempel. Desain papan tempel memuat sebuah cerita sehari-hari siswa ketika sedang bermain dan berada dalam ruangan rumah. Kemudian menyisipkan benda yang termasuk pada bentuk-bentuk benda ruang. Langkah yang harus dilakukan oleh guru untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan cara membangun hubungan yang baik dengan siswa dengan mengenal budaya, minat, dan latar belakang siswa. Lalu, memperkaya ilmu dan menghubungkan pengalaman dan perspektif pada materi pembelajaran sehingga siswa dapat merasakan apa yang dilihat dan memperluas pemahaman siswa tentang dunia. Kemudian guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan budaya dan responsif terhadap kebutuhan siswa seperti bercerita, diskusi kelompok atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan tradisi budaya dan cara belajar siswa. Hal ini sejalan dengan proses ini melibatkan tiga langkah: tinjauan literatur yang komprehensif; sintesis literatur ke dalam kategori tematik untuk menangkap disposisi dan perilaku pengajaran yang responsif budaya; dan uji coba kategori tematik ini dengan calon guru untuk memvalidasi kegunaan kategori dan menghasilkan contoh perilaku spesifik untuk mewakili setiap kategori (Hernandez, 2013). Lingkungan kelas dapat diatur agar siswa merasa aman dan dihargai seperti tidak ada diskriminasi, memberi kesempatan siswa menceritakan pengalaman yang pernah dilalui dan mendidik siswa untuk saling menghormati.

Penelitian ini membutuhkan pendukung terakut pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dengan media papan tempel dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui jurnal reflektif. Jurnal reflektif membantu guru dalam menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran (Nugroho dkk., 2017). Tabel 1. Keterangan tabel.



Gambar 1. Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan dari Gambar 1 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Nampak aspek kepatuhan proses belajar mengajar mencapai pada (P1) 85,19%, (P2) 72,22%, (P3) 85,19%, (P4) 84,26%, (P5) 97,22%, (P6) 84,26%, (P7) 98,15% (P8) 90,74% (P9) 81,48% (P10) 87,96 % (P11) 96,30% (P12) 95,37% (P13) 89,81% (P14) 76,85% (P15) 81,48%. Setelah memperoleh data dari hasil observasi, tahap selanjutnya adalah merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dipadukan dengan media papan tempel yang mengandung materi bentuk bangun-bangun ruang. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* merupakan pengembangan akademik siswa dengan cara menggunakan strategi belajar yang beragam sesuai latar belakang, gaya belajar dan karakter siswa sehingga menstimulasi siswa menjadi aktif (Hernandez, 2013). Tujuan penerapan yaitu agar pembelajaran yang berlangsung berpusat pada kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil refleksi siswa menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti proses pada pembelajaran karena materi mengenal bentuk bangun ruang dapat mudah dipahami. Jurnal refleksi didapat saat proses pembelajaran di kelas. Media papan tempel menjadi salah satu media yang dapat mengilustrasikan benda-benda yang memiliki ruang. Media papan tempel mampu mengintegrasikan materi bentuk bangun ruang dengan benda-benda yang mereka pernah temui di kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian dapat disimpulkan terkait Implementasi *Culturally Responsive Teaching* Pada Materi Bentuk Bangun Ruang Kelas 1 SDN Pandean Lamper 04 Semarang dapat dilihat dari: (1) Desain papan tempel memuat sebuah cerita sehari-hari siswa ketika sedang bermain dan berada dalam ruangan rumah ; (2) Guru menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan cara membangun hubungan yang baik dengan siswa dengan mengenal budaya, minat, dan latar belakang siswa; (3) Guru menggunakan strategi pembelajaran yang relevan dengan budaya dan responsif terhadap kebutuhan siswa seperti bercerita, diskusi kelompok atau melakukan aktivitas yang berhubungan dengan tradisi budaya dan

cara belajar siswa; (4) Respon siswa pada hasil lembar observasi motivasi belajar siswa dengan kriteria baik sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* memiliki persentase keefektifan yang baik yaitu mencapai pada (P1) 85,19%, (P2) 72,22%, (P3) 85,19%, (P4) 84,26%, (P5) 97,22%, (P6) 84,26%, (P7) 98,15% (P8) 90,74% (P9) 81,48% (P10) 87,96 % (P11) 96,30% (P12) 95,37% (P13) 89,81% (P14) 76,85% (P15) 81,48%;

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, hendaknya memperhatikan kemampuan dan motivasi belajar siswa; (2) Guru hendaknya memperhatikan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran; (3) Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif serta relevan dengan karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hernandez, C. M., Morales, A. R., & Shroyer, M. G. (2013). The development of a model of culturally responsive science and mathematics teaching. *Cultural Studies of Science Education*, 8, 803-820.
- Maryono, M., Sinulingga, K., Nasution, D., & Sirait, R. (2021). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS KULTUR BUDAYA JAWA MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(1), 13-24.
- Mustofa, M. R., Maknun, L. L., & Kusmawati, H. (2023). Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP N 1 Tambakromo. *Journal of Student Research*, 1(1), 265-270.
- Mutia, L., & Rieke, A. (2021). *Pengembangan Media Papan Tempel pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Persegi Panjang dan Persegi pada Kelas IV di SDN 05 Kubang* (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).
- Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Blog sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Al-Jaba: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 197- 203.
- Pd, A. M., Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat*, 2(2), 231-241.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rosadi, H. Y., & Andriyani, D. F. (2021). Tantangan menjadi guru BK dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.
- Wulandari, A. N., & Mawardi, K. (2018). Pengembangan Media Papan Tempel Bangun Datar Berbasis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 10-17.
- Yanti, A. W., & Novitasari, N. A. (2021). Penggunaan jurnal reflektif pada pembelajaran Matematika untuk melatih kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 321-332.